Vol 5 No 1 April (2025) Hal. 1 - 12

TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Email: j.transformasi@ummat.ac.id
http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index
ISSN: 2797-5940 (Online), ISNN: 2797-7838 (Print)
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kudus

Antiseptic Soap Making Training to Increase Economic Independence at the Aisyiyah Prambatan Kidul Kudus Orphanage

Indah Puspitasari[1] Yayuk Mundriyastutik[2] Noor Cholifah[3] Ana Zumrotun Nisak[4]
[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia
Email: indahpuspitasari@umkudus.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus berjalan secara rutin setiap harinya. Untuk memenuhi pembiayaan kegiatan itu, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus hanya mengandalkan dana bantuan dari para donator. Oleh karena itu, permasalahan untuk mencukupi biaya hidup dan biaya pendidikan yang terbatas merupakan permasalahan utama yang dihadapi pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus ini, sehingga perlu ada usaha agar keberlangsungan kegiatan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus tetap berjalan dengan baik. Usaha yang dimaksud adalah usaha yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara optimal dan membantu meningkatkan kemandirian panti secara ekonomi yakni pembuatan sabun antiseptic herbal berasal dari daun pletekan. Daun pletekan merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di pinggir jalan dan disekitar pekarangan. Kandungan dari daun pletekan adalah mengandung alkaloid, flavonoid, saponin dan fenol. daun pletekan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sabun antiseptik. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dan pengurus Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus dalam memanfaatkan tanaman daun pletekan menjadi produk sabun antiseptic herbal dan peningkatan kemampuan dalam strategi pemasaran dan penjualan sehingga mampu meningkatkan ekonomi secara mandiri di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah sebelum dilakukan kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan tiga tahap, yaitu pembukaan, seminar kesehatan dan pelatihan praktik pembuatan sabun antiseptic, dan terakhir seminar tentang pengurusan ijin edar dan praktik pembuatan akun marketplace untuk penjualan.
Kata Kunci: Daun Pletekan; Ekonomi; Sabun Antiseptic; Panti Asuhan Asyiyah

Abstract

The coaching activities at the Aisyiyah Kudus Orphanage run regularly every day. To meet the financing of this activity, the Aisyiyah Kudus Orphanage only relies on aid funds from donors. Therefore, the problem of meeting living expenses and limited education costs are the main problems faced by the management of the Aisyiyah Kudus Orphanage, so there needs to be an effort so that the continuity of activities at the Aisyiyah Kudus Orphanage continues to run well. The business in question is a business that is able to provide optimal economic added value and help increase the economic independence of the institution, namely the manufacture of herbal antiseptic soap derived from pletekan leaves. Pletekan leaf is a wild plant that grows a lot on the roadside and around the yard. The content of pletekan leaves is that it contains alkaloids, flavonoids, saponins and phenols. Pletekan leaves can be used to make antiseptic soap. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the children and administrators of the 'Aisyiyah Kudus Orphanage in utilizing the pletekan leaf plant as an antiseptic herbal soap product and to increase the ability in marketing and sales strategies so as to be able to increase the economy independently at the 'Aisyiyah Orphanage. Holy. This Community Service activity was initiated by coordinating with the leadership of the Aisyiyah Orphanage before the activity was carried out. In this service activity, three stages were carried out, namely opening, health seminars and

training on the practice of making antiseptic soap, and finally a seminar on managing distribution permits and the practice of creating marketplace accounts for sales.
Keywords: Pletekan Leaves; Economy; Antiseptic Soap; Asyiyah Orphanage

Submited: 06-09-2024, Revision: 01-01-2025, Accepted: 11-04-2025

PENDAHULUAN

Daun pletekan merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di pinggir jalan, pematang sawah, semak-semak dan disekitar pekarangan. Sebagai tanaman yang di anggap liar, tanaman daun pletekan dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik (Ayundha Sari, Sylvestris dan Bahrudin, 2017). Berdasarkan hasil uji laboratorium dalam penelitian yang telah lakukan dengan judul pengaruh pemberian ekstrak etanol daun pletekan (Ruellia tuberosa L) terhadap penyembuhan luka bakar pada tikus putih (Wistar) diketahui hasil uji senyawa ekstrak etanol daun pletekan (Ruellia Tuberosa L.) positif mengandung alkaloid, flavonoid, saponin dan fenol. Dengan adanya kandungan tersebut, daun pletekan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sabun antiseptik (Mundriyastutik et al., 2024)

Kencana ungu (Ruellia tuberosa L) atau dikenal dengan pletekan memiliki tangkai daun panjang 2 cm yang bunganya berwarna ungu mencolok 5-5,5 cm. bentuk daun menyirip, permukaan kasar, batang berwarna hijau tua dengan tepi yang tidak rata atau bergerigi dan ujung runcing Kencana ungu merupakan tanaman yang mengandung flavonoid, steroid, triterpenoid dan alkaloid (Zulfiah, 2020)(Vitalia, Najib dan Ahmad, 2016)(Salsabilla, Saputri dan Tutik, 2024). Penelitian pendukung Rahmi (2021) menyatakan bahwa daun pletekan mengandung senyawa flavonoid, saponin, dan alkaloid. Pletekan merupakan tanaman obat tradisonal yang tumbuh subur di Indonesia yang memiliki keunggulan lebih murah, mudah didapat dengan efek samping minimal (Rahmi et al., 2021)(Mundriyastutik et al., 2024)

Pada penelitian sebelumnya, uji aktivitas aktibakteri ekstrak etanol daun pletekan terhadap bakteri staphylococcus aureus dengan metode difusi cakram didapatkan konsentrasi ekstrak daun pletekan mampu memberikan aktivitas antibakteri terhadap bakteri staphylococcus aureus. Selain itu, pletekan dapat memberikan efek bagi kesehatan salah satunya antimikroba/antibakteri yang dapat memberikan efek senstifitas terhadap pertumbuhan bakteri vibrio cholera (Harli, 2024).

Daun pletekan mengandung metabolit sekunder yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri vibrio cholera dengan berbagai mekanisme kerja setiap kandungannya. Sifat lipofilik dari kandungan flavonoid merupakan mekanisme kerjanya karena dapat memecah membrane sel bakteri dan menyebabkan pelepasan senyawa intraseluler. Untuk merusak permeabilitas membrane sel, saponin bekerja sebagai antibakteri dengan cara menurunkan tegangan permukaan dinding sel bakteri. Selain itu, keberadaan tanin memiliki sifat antibakteri yang menyebabkan diding sel bakteri berkontraksi sehingga merusak permeabilitasnya. Alkaloid bekerja sebagai inhibitor aktibakteri dengan cara memecah komponen peptidoglikan pada sel bakteri yang pada akhirnya mengakibatkan kematian sel (Harli, 2024). Kandungan-kadungan tersebutlah yang menjadikan daun pletekan memiliki keunggulan dalam antibakteri sehingga efektif diaplikasikan pada sabun cair antiseptik (Intan, Jannah dan Septiana, 2020).

Panti Asuhan Aisyiyah adalah suatu panti dengan status Lembaga swasta yang beralamat di jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul RT.02/RW.III Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Propinsi Jawa, memiliki visi “Mempersiapkan dan membentuk generasi penerus perjuangan yang cerdas, terampil dan Islami”. Berdasarkan hasil wawancara jumlah anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sebanyak 58 anak asuh dengan tangkat pendidikan SD, Mts, dan MA. Kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus berjalan secara rutin setiap harinya. Untuk memenuhi pembiayaan kegiatan itu, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus hanya mengandalkan dana bantuan dari para donator. Oleh karena itu, permasalahan untuk mencukupi biaya hidup dan biaya pendidikan yang terbatas merupakan permasalahan utama yang dihadapi pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus ini, sehingga perlu ada usaha agar keberlangsungan kegiatan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus tetap berjalan dengan baik.

Usaha yang dimaksud adalah usaha yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara optimal dan membantu meningkatkan kemandirian panti secara ekonomi yakni pembuatan sabun antiseptic herbal berasal dari daun pletekan. Sabun asntiseptik ini bentuknya cair, dikarenakan paling banyak digemari masyarakat dibanding sabun bentuk batang. Selain itu, sediaan sabun cair memiliki keunggulan penampilannya juga lebih menarik, karena bentuknya cair dikemas dalam bentuk botol,

lebih hiegienis dalam penyimpanan dan praktis dibawa bepergian serta efisien dalam pemakaian.

Sabun Antiseptik merupakan salah satu jenis sediaan yang memiliki kerja untuk menghancurkan mikroorganisme ataupun menghambat kerjanya, sehingga dapat mencegah terjadinya suatu infeksi (Erni Johan, Gita Cahya Eka Darma dan Ratih Aryani, 2022). Antiseptik dapat dibedakan dengan disinfektan dari tempat kerjanya, di mana antiseptik digunakan pada sesuatu yang hidup dan disinfektan digunakan untuk benda yang mati. Antiseptik juga dapat dibedakan dengan antibiotik, di mana kerja dari antibiotik adalah spesifik dengan mikroorganisme tertentu, dan antiseptik kerjanya lebih umum (Yosi Kusuma, Pinatih dan Hendrayana, 2019).

Sabun antiseptik adalah sabun yang berkhasiat untuk membunuh bakteri pada kulit. Sabun antiseptik yang baik harus memiliki standar khusus antara lain sabun harus bisa menyingkirkan kotoran dan bakteri, tetapi tidak merusak kesehatan kulit (Sri Purwaningsih dan Okta Ratnaningtyas, 2022).

Mencuci tangan merupakan suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari, menggunakan air sabun atau cairan antiseptic. Perilaku cuci tangan ini dapat menurunkan angka kematian satu juta pertahun. Selain itu, angka kuman pada telapak tangan dapat diturunkan hingga 58% (Fatricia, Sari, Apri Dodi Elfiadi Putra Sima dan Hardiansyah, Apriliany Amanda Putri, 2021).

Menjaga kebersihan tangan adalah salah satu cara mencegah penyebaran penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorgnanisme (Kaban et al., 2022). Berbagai macam jenis mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur menempel pada tangan setiap harinya melalui kontak fisik dengan lingkungan, dan diantaranya dapat menyebabkan atau menimbulkan berbagai penyakit. Maka dari itu, mikroorganisme ini perlu dimusnahkan atau dicegah penyebarannya, dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir (Fatricia, Sari, Apri Dodi Elfiadi Putra Sima dan Hardiansyah, Apriliany Amanda Putri, 2021). Kebiasaan mencuci tangan akan lebih efektif bila dilengkapi dengan penggunaan sabun cair yang dapat membantu membersihkan kotoran, lemak, membunuh bakteri dan virus serta memberikan aroma yang menyegarkan (Muflihunna dan Maryam, 2022).

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dan pengurus Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus dalam memanfaatkan tanaman daun pletekan menjadi produk sabun antiseptic herbal dan peningkatan kemampuan dalam strategi pemasaran dan penjualan sehingga mampu

meningkatkan ekonomi secara mandiri di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus. Kegiatan pengabdian ini, dapat menambah pengetahuan peserta tentang pemanfaatan daun pletekan agar menghasilkan nilai lebih dengan cara memberikan pelatihan dan praktek pembuatan sabun cair antiseptic.

Adapun manfaat pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dan pengurus Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus dalam memanfaatkan tanaman daun pletekan menjadi produk sabun antiseptic herbal dan peningkatan kemampuan dalam strategi pemasaran dan penjualan sehingga mampu meningkatkan ekonomi secara mandiri di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus.

METODE

Metode yang digunakan adalah Koordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kabupaten Kudus yang dalam hal ini mitra dalam pengabdian kepada masyarakat, kemudian melakukan seleksi peserta kegiatan pengabdian dengan kategori yaitu SMA, pengurus Panti, dan memiliki kemampuan komunikatif. Hal ini dilakukan agar pemahaman kaitan pemanfaatan daun pletekan sesuai sasaran. Selah itu, peserta juga mendapat pengetahuan melalui seminar Kesehatan tentang pentingnya cuci tangan yang benar, manfaat daun pletekan dalam kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun antiseptic berbahan dasar daun pletekan, pelatihan pengurusan ijin edar produk sabun dan pembuatan media promosi yang menarik. Tahapan selanjutnya, untuk memaksimalkan penjualan sabun antiseptic berbahan dasar daun pletekan, peserta diberikan pengarahan dan pendampingan dalam penjualan dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace. Tahap akhir kegiatan, publikasi ke media massa online kaitan informasi tentang kegiatan pendampingan pembuatan sabun cair antisetik berbahan dasar daun pletekan, sehingga masyarakat mengetahui kegunaan daun pletekan untuk sabun antiseptic.

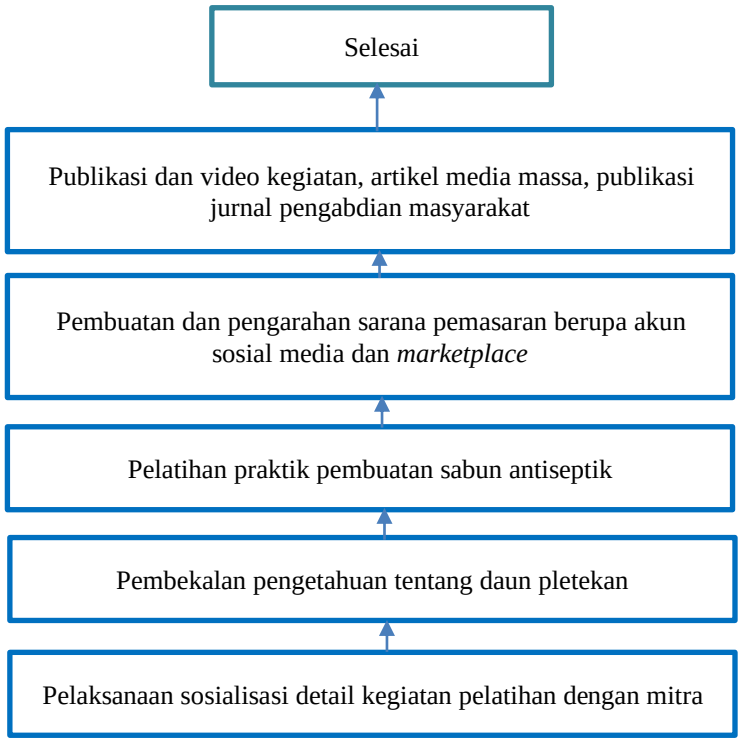

Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Adapun bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun antiseptic yaitu: Daun pletekan 6 kg disortasi basah, simplisia 1 kg, etanol 96% 4000 ml, 1 liter aquades, 6 sdm thexapon (sodium louryl sulfat), garam dapur (NacL) dan gliserin (18,75), serta pewangi dan pewarna sesuai selera dalam kegiatan ini menggunakan jeruk nipis.

Langkah-langkah pembuatan sabun antiseptic dimulai dengan pembuatan esktrak daun pletekan. Pembuatan ekstrak daun pletekan menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 70% dengan perbandingan 1 :10. Daun pletekan yang baru petik dan masih segar di jemur sinar matahari selama 5 hari sehingga didapatkan simplisia kering. Kemudian simplisia kering diblender dan direndam dengan etanol selama 3 hari dan simpan tertutup terlindung dari cahaya matahari. Selanjutnya, dilakukan pemekatan atau pengentalan dengan rotary evaporator pada suhu 500C, yang hasilnya ekstrak daun pletekan ini disebut zat aktif dalam pembuatan sabun (Zulfiah, 2020; Mundriyastutik et al., 2024)(Nopiari, Astiti dan Wiratmini, 2016).

Langkah selanjutnya, pembuatan sabun antiseptic yaitu mencampurkan 6 sdm thexapon dalam 1 L air aquades dalam wadah baskom, aduk sampai larut, kemudian tambahkan garam dapur (NacL) sesuai keinginan, lalu tambahkan ekstraknya (5%) dan gliserin(18,75). Fungsi garam dapur dalam proses pembuatan sabun antiseptic sebagai

pengental setelah proses pencairan yang dilakukan. Fungsi thexapon sebagai penghilang noda dan menghasilkan busa pada sabun. Langkah terakhir, penggunaan jeruk nipis sebagai pewangi dan dapat diberikan pewarna sesuai keinginan, diaduk merata sampai mengeluarkan busa pada cairan tersebut. Setelah itu, didiamkan selama 24 jam atau sampe busa menghilang, baru kemudian cairan tersebut bisa digunakan sebagai sabun antiseptic.

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah penyampaian materi dari narasumber Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus kaitan pengurusan ijin edar produk beserta prosedur pengurusannya. Ada beberapa form pengajuan tertulis yang harus dipenuhi jika ingin melakukan pengurusan ijin edar. Selanjutnya, pendampingan dalam membuat media promosi melalui pembuatan brosur, poster dan cara pengemasan kalimat-kalimat promosi yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah sebelum dilakukan kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan tiga tahap, yaitu pembukaan, seminar kesehatan dan pelatihan praktik pembuatan sabun antiseptic, dan terakhir seminar tentang pengurusan ijin edar dan praktik pembuatan akun marketplace untuk penjualan.

Pada awal kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, dan pemutaran video pembuatan sabun antiseptic. Kegiatan kedua, diisi dengan penyuluhan kesehatan dan praktik cuci tangan yang benar, dan diakhiri seminar tentang tanaman daun peletekan, cara memanfaatkannya untuk kesehatan, serta praktik pembuatan sabun antiseptic.

Kegiatan ketiga diisi dengan seminar pengurusan ijin edar sebagai bentuk legalitas produk sebelum dipasarkan melibatkan Dinas Kabupaten Kudus sebagai narasumber, selanjutnya diakhiri dengan pelatihan pembuatan akun marketplace untuk penjualan. Kegiatan pengabdian ini membahas secara komprehensif, mengenai pentingnya cuci tangan yang benar menggunakan sabun, pemanfaatan daun pletekan, praktik pembuatan sabun antiseptic, pengurusan ijin edar, sampai pada pelatihan pembuatan akun market place. Hal ini dimaksudkan membuka wawasan anak-anak dan pengurus panti mengenai kemandirian usaha memanfaatkan bahan-bahan sekitar lingkungan yang dapat menghasilkan nilai jual beli.

Hasil dari kegiatan ini, selain menambah pengetahuan, juga dampak spesifik yaitu peserta memiliki kemampuan skill membuat sabun antiseptic berbahan dasar daun pletekan serta kemampuan membuat media promosi baik online maupun offline poster dan leaflet. Hasil akhir dari kegiatan, tersedia produk sabun antiseptic alami berbahan daun pletekan berwarna kuning, berbau harum, dan terasa lembut di tangan saat digunakan cuci tangan. Produk sabun antiseptic ini dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari di Panti dan jika dijual dapat menambah nilai ekonomi bagi Panti Asuhan Aiyiyah. hasil kegiatan pengabdian banyak peserta yang antusias untuk bertanya mengenai setiap materi yang disampaikan dan berperan aktif dalam mempraktikan pembuatan sabun antiseptic.

Gambar 1. Edukasi Dan Demontrasi Langkah-Langkah Pembuatan Sabun Antiseptic Berbahan Dasar Daun Pletekan

Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sabun antiseptik yang diberi nama “CANAKLIN”. Komposisi dari produk sabun ini adalah ekstrak daun pletekan, air aquades, garam dapur dan thexapone serta jeruk nipis sebagai pewanginya.

Gambar 2. Produk Sabun Antiseptic Berbahan Dasar Daun Pletekan

Kelebihan dari produk ”CANAKLIN” adalah berbahan alami daun pletekan murni, murah, dan efektif dalam membasmi bakteri saat digunakan sebagai kandungan karena kandungan flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang dimiliki oleh daun pletekan (Masduqi dan Syukur, 2021). Respon peserta setelah menggunakan sabun ini tidak menimbulkan licin dan kering di kulit, praktis dibawa karena bentuk kemasannya botol serta wanginya segar jeruk nipis.

SIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai cuci tangan yang benar
2. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan daun pletekan
3. Terdapat produk sabun yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar daun pletekan yang berwarna kuning, berbau harum, dan lembut ditangan saat digunakan.
4. Produk sabun sudah dikemas rapi dalam botol 70 ml dengan merk “ Canaklin”.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang disarankan untuk kegiatan selanjutnya mengenai pemanfaatn daun pletekan menjadi sabun cair antiseptic adalah potensi pengembangan produk sabun antiseptic untuk dijual dengan melakukan pendampingan lebih khusus dalam pengurusan ijin edar sehingga bisa dijual secara komersial secara aman dan perlunya pelatihan lanjutan di bidang pemasaran dan akuntansi cash flow dalam usaha penjualan produk.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan ucapan terimakasih PP Muhammadiyah atas Hibah RisetMU batch V, Rektor Universitas Muhammadiyah dan ketua LPPM Universitas Muhamamdiyah Kudus atas dukungannya, Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kudus yang telah bersedia menjadi mitra serta kepada tim yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Ayundha Sari, R., Sylvestris, A. dan Bahrudin, M. (2017) "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih (Rattus Novergicus) Strain Wistar Yang Diinduksi Alloxan," Saintika Medika, 9(1), hal. 33. doi: 10.22219/sm.v9i1.4123.

Erni Johan, Gita Cahya Eka Darma dan Ratih Aryani (2022) "Formulasi Basis Sabun Cair sebagai Metode Penghantaran Sediaan Antiseptik," Bandung Conference Series: Pharmacy, 2(2), hal. 137–144. doi: 10.29313/bcsp.v2i2.3587.

Fatricia, J. F., Sari, Apri Dodi Elfiadi Putra Sima, P. D. dan Hardiansyah, Apriliany Amanda Putri, F. H. (2021) "Laporan Penelitian Pembuatan Hand Sanitizer Dengan Penambahan Aloe Vera Gel Serta Pengujian Efektivitasnya," Universitas Jambi.

Harli, A. F. (2024) Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol daun Ruellia Tuberosa L terhadap Bakteri Vibrio Cholera Secara In Vitro, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah makasar. Universiats Muhammadiyah Makasar. Tersedia pada: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13762-Full_Text.pdf.

Intan, A. E. K., Jannah, N. dan Septiana (2020) "Pharmacological activities of ruelia tuberosa," Jurnal Info Kesehatan, 10(1), hal. 239–243.

Kaban, V. E. et al. (2022) "Formulasi dan Uji Efektivitas Sabun Pencuci Tangan dari Ekstrak Daun Pandan (Pandanus amaryllifolius Roxb.) Terhadap Bakteri

Salmonella sp.," Herbal Medicine Journal, 5(1), hal. 8–12. doi: 10.58996/hmj.v5i1.38.

Masduqi, A. F. dan Syukur, M. (2021) "Uji aktivitas antijamur sediaan sabun cair ekstrak daun pletekan (Ruellia tuberosa L.) terhadap Candida Albicans," Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 7(2), hal. 180–188. Tersedia pada: http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy.

Muflihunna, A. dan Maryam, S. (2022) "Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan ' Je - Li ' Untuk Pencegahan Covid-19 Making of ' JE - LI ' Liquid Hand Soap to Prevent of Covid -19 Spreading," 3(2), hal. 34–38.

Mundriyastutik, Y. et al. (2024) "Penyembuhan Luka Bakar Dengan Sediaan Topikal Spray Gel Ekstrak Daun Peletakan (Ruellia Tuberosa L) Pada Tikus Putih (Wistar)," IJF (Indonesia Jurnal Farmasi), 8(2), hal. 84–92. doi: 10.26751/ijf.v8i2.2230.

Nopiari, I. A., Astiti, N. P. A. dan Wiratmini, N. I. (2016) "Identifikasi Senyawa Aktif Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) dengan Menggunakan GC-MS," Jurnal Simbiosis IV, 2(September), hal. 55–57. Tersedia pada: http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis.

Rahmi, N. et al. (2021) "PENGARUH JENIS PELARUT DAN METODE EKSTRAKSI TERHADAP AKTIVITAS ANTIBAKTERI DAN PENGHAMBATAN RADIKAL BEBAS EKSTRAK KULIT KAYU BANGKAL (Nauclea subdita)," Jurnal Penelitian Hasil Hutan, 39(1), hal. 13–26. doi: 10.20886/jphh.2021.39.1.13-26.

Salsabilla, A., Saputri, G. A. R. dan Tutik (2024) "Screening Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Hidroetanol Bunga Kencana Ungu (Ruellia tuberosa)," 9(1), hal. 1–17.

Sri Purwaningsih, N. dan Okta Ratnaningtyas, T. (2022) "Studi Literatur: Formulasi Dan Efektivitas Anti Bakteri Sediaan Sabun Cair Antiseptik Dari Berbagai Ekstrak Etanol Tumbuhan Berbunga (Angiospermae)," PHRASE (Pharmaceutical Science) Journal, 2(1). Tersedia pada: http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index.

Vitalia, N., Najib, A. dan Ahmad, A. R. (2016) "Uji Toksisitas Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L) dengan Menggunakan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BLST)," Jurnal Fitofarmaka Indonesia, 3(1).

Yosi Kusuma, Pinatih, K. J. P. dan Hendrayana, M. A. (2019) “Efek Sinergis Kombinasi Chlorhexidine dan Alkohol Terhadap daya Hambat Pertumbuhan Staphylococococcus Aureus,” E-JURNAL MEDIKA, 8(3). Tersedia pada: https://jurnal.harianregional.com/eum/full-48937.

Zulfiah, Z. (2020) “Uji Toksisitas Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia tuberosa L) dengan Pelarut Etanol dan N - Heksan Menggunakan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT),” Jurnal Farmasi Sandi Karsa, 6(1), hal. 5–11. doi: 10.36060/jfs.v6i1.61.